

THE COMPARASION OF TURTLE NESTING ENVERONMENTAL CHARACTERISTICS IS EXAMINED FROM THE COASTAL GEOMORPHOLOGY ASPECT

(Case Studies On Pelang Beach And Kili-Kili Beach In Panggul Sub District Of
Treggalek District)

By

Nur Fadhilah

13/37382/GE/07511

ABSTRACT

The research was conducted in Wonocoyo Village, Panggul District, Trenggalek Regency. Coastal areas are regions of the country that have two distinct parts, namely higher and drier areas, and lower areas with areas still inundated and affecting processes of land use. The research sites are located in Pelang Beach and Kili-kili Beach, the study was conducted on 18-24 July 2017.

The purpose of this research is to know and find geomorphic Pelang Beach and Kaili-kili Beach, and to find out whether the beach is suitable for making turtle nest.

The method used is survey method with purposive sampling to compare geomorphic in both coast. Data obtained by direct measurement in the field and secondary data. Parameters used are parameters, geomorphic process, and some additional parameters.

From the research results can be concluded that there are differences both from morphological characteristics and geomorphic process. The morphological data taken are length, width, and coastal slope. Kili-kili Beach has a larger beach length and width with Pelang Beach and Pelang Beach has a more sloping slope (2.20 - 2.90%) than Kili-kili Beach (10 - 12.50%). Result of testing of sand material on coastal location, fine sandy pelang beach and sandy beach Kili-kili. From the results of geomorphic calculations show Kili-kili Beach has a longer wave period of 12 seconds, compared with Pelang Beach has a period of 10 seconds. These wave period differences have an impact on the result of wave height and different wavelengths between the two beaches. From the results of this study Beach Kili-kili more suitable for turtle nesting habitat.

Keyword: Coast, turtle nest, morfologi characteristic, material, geomorfik process, Panggul subdistrict.

PERBANDINGAN KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PENELURAN PENYU DIKAJI DARI ASPEK GEOMORFOLOGI PESISIR

**(Studi Kasus pada Pantai Pelang dan Pantai Kili-kili di Kecamatan Panggul,
Kabupaten Trenggalek)**

Oleh

Nur Fadhilah

13/37382/GE/07511

INTISARI

Penelitian dilakukan di wilayah kepelepasiran Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Wilayah kepelepasiran merupakan wilayah daratan yang terdapat di tepi pantai yang memiliki dua bagian yang berbeda, wilayah daratan yang lebih tinggi dan kering, serta wilayah yang lebih rendah dengan daerah di sekitarnya yang masih tergenang air dan mempengaruhi proses-proses penggunaan lahan disekitarnya. Lokasi penelitian berada di Pantai Pelang dan Pantai Kili-kili, penelitian dilakukan pada tanggal 18-24 Juli 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan karakteristik geomorfik Pantai Pelang dan Pantai Kili-kili, serta untuk mengetahui karakteristik pantai yang sesuai untuk pembuatan sarang penyu.

Metode yang digunakan adalah metode survei lapangan dengan *purposive sampling* untuk membandingkan karakteristik geomorfik di kedua pantai. Data yang didapat dengan pengukuran langsung di lapangan dan data sekunder. Parameter yang diambil yaitu karakteristik morfologi, proses geomorfik, dan beberapa parameter tambahan lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan baik dari karakteristik morfologi dan proses geomorfiknya. Data morfologi yang diambil adalah panjang, lebar, dan kemiringan pantai. Pantai Kili-kili memiliki panjang dan lebar pantai yang lebih besar dibandingkan dengan Pantai Pelang dan Pantai Pelang memiliki kemiringan lebih landai (2,20 – 2,90 %) dari pada Pantai Kili-kili (10 – 12,50 %). Hasil pengujian material pasir terdapat perbedaan pada kedua pantai, Pantai Pelang berpasir halus dan Pantai Kili-kili berpasir sedang. Dari hasil perhitungan proses geomorfik menunjukkan Pantai Kili-kili memiliki periode gelombang yang lebih panjang yaitu 12 detik, dibandingkan dengan Pantai Pelang memiliki periode gelombang 10 detik. Perbedaan periode gelombang tersebut berdampak pada hasil perhitungan tinggi gelombang dan panjang gelombang yang berbeda antara kedua pantai. Dari hasil penelitian ini Pantai Kili-kili lebih sesuai untuk habitat peneluran penyu.

Kata Kunci: Pantai, sarang penyu, karakteristik morfologi, material, proses geomorfik, Kecamatan Panggul.